



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS DEEP  
DIALOGUE THINKING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN PPKn PESERTA DIDIK DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1  
PANYABUNGAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**Ahmad Husein Nst**

Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis deep dialogue thinking terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajara 2021-2022”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis deep dialogue thinking terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus produk moment maka kolerasi koefisiennya adalah 0,992 dengan melihat daftar tabel yang jumlah sampel  $N = 30$  dari taraf interval kepercayaan 5% adalah 0,361 sesuai dengan ketentuan, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima kebenarannya, sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak kebenarannya. Dari ketentuan itu diperoleh  $0,992 > 0,361$  maka dikatakan bahwa  $H_a$  diterima kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis deep dialogue thinking terhadap prestasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Inovatif, Berbasis deep dialogue thinking.

**PENDAHULUAN**

Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar

adalah jika elemen masya- rakatnya berpendidikan dan mampu mema- jukan negaranya.

\*Correspondence Address : Ahmad.husein@um-tapsel.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v9i8.2022.3166-3177

© 2022UM-Tapsel Press

Menurut Trianto: “Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan individu melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan bagi perannya dimasa yang akan datang.”<sup>2</sup>

Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi beraneka ragam kompetensi harus melalui proses pendidikan.

Menurut Syaifuddin Azwar: “Prestasi adalah keberhasilan belajar yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.”<sup>3</sup> Kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah: “Kunci sukses dalam belajar adalah menaati pedoman umum pembelajaran, menghindari berbagai kesulitan belajar, memiliki sikap mental yang cendekia dan menguasai cara belajar yang baik.”<sup>4</sup>

Di Indonesia, alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut tes hasil belajar. Tes ini di gunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mendayagunakan kemampuannya.

Di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara terutama di kelas XI IPS peneliti menemukan masalah rendahnya prestasi belajar peserta didik di

sebabkan kurangnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar saat proses pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran inovatif berbasis Deep Dialogue Thinking terhadap prestasi belajar peserta didik.

Metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan ceramah, diskusi, Tanya jawab dan penugasan, sehingga tidak menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Kurangnya metode atau cara yang dilakukan oleh guru adalah salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mereka cenderung tidak serius dan hanya bermain-main selama mengikuti proses belajar mengajar tanpa menghiraukan pelajaran yang sedang berlangsung, dengan demikian prestasi belajar yang didapatkan juga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar PPKn para peserta didik harus paham dengan materi pelajaran yang berlangsung yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik banyak cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis Deep Dialogue Thinking.

Dialog adalah percakapan antara orang-orang, dua masyarakat/kelompok atau lebih yang memiliki pandangan yang berbeda-beda yang saling bertukar ide, informasi dan pengalaman. Deep Dialogue (dialog mendalam), dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) harus

<sup>2</sup> Trianto, “Proses Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia” (Jakarta: F.A Hasmar, 2008) Hal. 3

<sup>3</sup> Syaifuddin Azwar, “Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar” (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2001) Hal. 56

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “Rahasia Sukses Belajar” (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) Hal. 46

diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengabdikan kebaikan.

Sedangkan thinking (berpikir) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.

Metode Deep Dialogue Thinking dalam pembelajaran dilakukan dengan mengadakan dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan peserta didik pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru memberi penjelasan dan peserta didik mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Penggunaan metode ceramah masih sangat dominan. Metode ini menimbulkan kebosanan yang dirasakan peserta didik saat menerima pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena guru belum memilih metode pembelajaran yang dapat menarik keinginan peserta didik untuk belajar sehingga aktivitas belajar yang ada menjadi kurang maksimal. Hal ini dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, selain itu pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar peserta didik juga tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pelajaran. Sebagian besar peserta didik tidak ada keinginan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru diterangkan oleh guru, dan peserta

didik tampak tidak bersemangat mengikuti mata pelajaran PPKn. Mereka lebih pasif, tidak mau, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Turunnya prestasi peserta didik dalam belajar disebabkan karena materi yang sulit dipahami dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn kelas XI.

**Tabel 1 Nilai rata-rata UTS setiap kelas XI IPS mata pelajaran PPKn semester ganjil 2021-2022 SMA Negeri 1 Panyabungan Utara**

No	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata UTS	Nilai dibawah rata-rata UTS	%	Nilai diatas KKM	%
XI IPS	30	7.30	24	80	6	20
Jl	30	7,30	34	80	6	20

Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkat pencapaian standar kompetensi dan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran yang bersangkutan. Jadi guru memiliki peran penting dalam pembelajaran PPKn begitu juga dengan pemerintah dan sekolah yang telah melakukan berbagai macam usaha, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta melakukan penataran terhadap guru PPKn itu sendiri, sebab guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Kenyataannya usaha guru, pemerintah dan sekolah tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi tidak semua peserta didik mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini juga yang dialami peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan

tidak sampai 30% peserta didik yang di atas KKM.

Berdasarkan jurnal yang dibaca penulis disusun oleh Qurratul Aini, dan Multazam yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi." Dimana penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan jurnal ini dari jurnal ilmiah pendidikan tahun 2018 yang menyatakan bahwa penggunaan model *Deep Dialogue Critical Thinking (DD/CT)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi.

Maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKn Peserta Didik Di Kelas XI Ips Sma Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2022."

#### **a).Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian selalu diawali dengan adanya masalah. Pada hakikatnya masalah merupakan segala bentuk pertanyaan. Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar peserta didik
2. Metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metodeceramah, Diskusi, dan Penugasan.

#### **b).Pembatasan Masalah**

Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan suatu jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti. Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, sehingga terfokus dan lebih spesifik, maka penulis membuat

batasan masalah. Menurut Yenrizal "Batasan masalah adalah seluruh bahasan di dalam proses penelitian, termasuk juga seluruh bahasan tentang kerangka teori serta juga metodologi yang digunakan." <sup>5</sup>

Dengan adanya batasan masalah tersebut dapat membawa keberuntungan, yaitu mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan. Berdasarkan pengertian batasan masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Model pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue thinking* terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

#### **c)Perumusan Masalah**

Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan baik apabila perumusan masalah jelas. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih terarah dan tepat pada sasaran.

Menurut Sugiyono:"Masalah ini merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, sedangkan rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui kumpulan data."<sup>6</sup>

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis *deep dialogue thinking* terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2022"?

#### **d).Tujuan Penelitian**

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: "Apabila problematika Penelitian menunj- jukkan pertanyaan mengenai

<sup>5</sup> Yenrizal, "Rumusan Masalah Dan Tujuan penelitian" (Yogyakarta: Alfabeta, 2012) Hal. 93

<sup>6</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal. 55

apa yang tidak diketahui oleh peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitiannya, maka tujuan penelitian menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh.”<sup>7</sup>

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis deep dialogue thinking terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn peserta didik.

## LANDASAN TEORI

### a. Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Thinking

#### 1) Pengertian Model

Dalam dunia pendidikan kata “Model” adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Mills yang dikutip dalam buku Agus Suprijono bahwa: “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.”<sup>8</sup>

Model merupakan enterpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa system. Menurut Mahmud Achmad “Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam.”<sup>9</sup>

Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah. Pemilihan model mengajar merupakan usaha guru dalam menyesuaikan berbagai tujuan. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan indikator mata pelajaran yang akan dipelajari/dicapai. Tidak ada suatu model pembelajaran yang tunggal yang dapat merangkum semua tujuan pembelajaran. Jadi tidak ada model pembelajaran yang sempurna dibandingkan dan model pembelajaran yang lain.

#### 2). Pengertian Pembelajaran

Menurut Udin S Winataputra: “Pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.”<sup>10</sup>

Menurut Trianto “Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh peserta didik karena belajar itu merupakan kunci sukses untuk meraih masa depan yang cerah.”<sup>11</sup> Menurut Oemar Hamalik “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.”<sup>12</sup>

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

<sup>7</sup> Ibid, hal.15

<sup>8</sup> Agus Suprijono, “Cooperative Learning” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal. 64.

<sup>9</sup> Mahmud Achmad, “Teknik Simulasi Dan Permodelan” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Hal. 28

<sup>10</sup> Udin S Winataputra, “Strategi Dan Model Pembelajaran” (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2018) Hal 29

<sup>11</sup> Trianto, “Proses Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia” (Jakarta: F. A Hamsar, 2008) Hal 2

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, “Teknologi Dalam Pendidikan” (Bandung : Yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia, 2006) Hal 239

sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di- berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan ke- percayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

### **3. Pengertian Inovatif**

Inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Menurut Muhibbin Syah dan Kariadinata "Inovatif merupakan suatu hal yang dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan dalam proses pembelajaran."<sup>13</sup> Menurut Jacobsen "Inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru, atau instruktur lainnya, yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil pembelajaran."<sup>14</sup>

Menurut Darmadi "Inovatif merupakan penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan, apabila dilakukan dengan cara mengelola media yang

berbasis teknologi dalam proses pembelajaran."<sup>15</sup> Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks peserta didik menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Inovatif adalah sebuah daya untuk berfikir secara baru dengan melewati beberapa tahap dan syarat yang sudah ditentukan.

### **4 Pengertian Berbasis Deep Dialogue Thinking**

Pembelajaran berbasis *deep dialogue thinking* mengakses paham konstruktivis dengan menekankan adanya dialog mendalam dan berpikir kritis. Menurut Arthana "Berbasis deep dialogue thinking adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengakses paham konstruktivis dengan menekankan dialog mendalam dan berpikir kritis dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman."<sup>16</sup> Menurut Salamah bahwa: "Berbasis deep dialogue thinking adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencari, menemukan, dan mengkomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk lisan dan tulisan secara baik dan benar, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara kritis antara guru dengan peserta didik."<sup>17</sup>

Dengan demikian penggunaan pembelajaran berbasis deep dialogue thinking dapat meningkatkan *hardskill* dan *softskill*. Jadi Deep dialogue thinking (dialog mendalam) dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan

<sup>13</sup> Muhibbin Syah Dan Rahayu Kariadinata, "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan" (Bandung: Bahan Pelatihan, UIN Sunan Gunung Djati, 2009) Hal. 125

<sup>14</sup> Jacobsen, "Metode-Metode Pengajaran" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) Hal. 23

<sup>15</sup> Darmadi, "Pengembangan Metode Pembelajaran" (Jakarta: Penerbit Depublish, 2017) Hal. 23

<sup>16</sup> Ketut P. Arthana, "Pembelajaran Inovatif berbasis Deep Dialogue Thinking" (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010) Hal. 17

<sup>17</sup> Salamah, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Deep Dialogue Thinking" (Jurnal Pendidikan, 2013) Hal. 287

yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan.

Dialog merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya selama pendidik yang menyuguhkan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik yang menjawab. Dengan berdialog juga dapat membantu tumbuhnya perhatian peserta didik pada pelajaran serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

### 5. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Deep Dialogue Thinking

Deep Dialogue artinya percakapan antara orang-orang dan melalui dialog tersebut akan memiliki pandangan berbeda-beda untuk bertukar ide, informasi, dan pengalaman. Deep Dialogue artinya dialog mendalam antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan Interpersonal, saling keterbukaan, Jujur dan mengandalkan kebaikan. Menurut Sri Untari "Thinking adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar."<sup>18</sup>

Melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis, tidak saja menekankan keaktifan peserta didik pada aspek fisik, akan tetapi juga aspek intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual.

Model pembelajaran dengan pendekatan Deep dialogue thinking merupakan model pembelajaran yang membantu guru untuk menjadikan

pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Dalam pendekatan ini pembelajaran sedapat mungkin mengurangi pengajaran yang terpusat pada guru (Teacher Centered) dan sebanyak mungkin pengajaran yang terpusat pada peserta didik (Student Centered), namun demikian guru harus tetap menentukan dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Deep dialogue thinking dicitakan menjadi sebuah pendekatan alternatif, dimana melalui deep dialogue thinking diharapkan peserta didik belajar melalui mengalami, merasakan, mendialogkan bukan hanya menghafalkan. Dengan mengalami sendiri, merasakan, mendialogkan dengan orang lain, maka pengetahuan dan pema-haman peserta didik akan sesuatu yang baru akan mengendap dalam pikiran peserta didik dalam jangka panjang yang pada akhirnya dapat dipergunakan untuk bekal peserta didik dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya, dan mengembangkan kecakapan hidupnya (life skills).

### 3. Prestasi Belajar

#### a). Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari hal yang telah dilakukan atau yang telah dikerjakan. Menurut Hamdani "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, dan prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu."<sup>19</sup>

Menurut Suryabrata: "Prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar peserta didik."<sup>20</sup> Tujuan dari kegiatan mengajar adalah memperoleh hasil belajar yang

<sup>18</sup> Sri Untari, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran DD/CT" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

<sup>19</sup> Hamdani, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 297

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) Hal. 297

baik yang diperoleh dari proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi ialah hasil yang ingin dicapai peserta didik yang didapatkan dari hasil pekerjaan peserta didik selama periode tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang didapatkan berupa nilai.

### **b) Pengertian Belajar**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Menurut Sardiman "Belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, kegiatan dialog, pengalaman dan lain-lain."<sup>21</sup>

Menurut Mulyasa "Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap."<sup>27</sup> Menurut definisi ini seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik.

Setiap orang wajib belajar agar ia tidak tertinggal oleh orang lain, belajar tersebut berguna untuk menghadapi persaingan dan tantangan global di masa depan, apalagi bagi seorang peserta didik untuk masa depannya. Peserta didik wajib kiranya untuk serius dalam mengikuti pembelajaran agar peserta didik tersebut lebih pandai dan lebih tahu tentang dunia luar.

### **c). Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Djojo Negoro bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam jangka waktu

tertentu dan dicatat dalam buku laporan hasil

belajar yang diterbitkan oleh sekolah berupa nilai-nilai setiap mata pelajaran."<sup>22</sup> Menurut Mulyasa "Prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan system belajar tuntas."<sup>29</sup> Menurut Nana Sudjana "Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar."<sup>23</sup>

Prestasi belajar peserta didik merupakan tujuan akhir dan utama dilaksanakannya pembelajaran di sekolah. Hal ini berangkat dari belajar yang dilakukan peserta didik. Maka dari itu, banyak ahli yang membahas dan menghasilkan teori tentang prestasi belajar. Prestasi belajar menurut penulis adalah hasil belajar dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai/angka dalam bentuk penggunaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **a) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif Sugiyono mengatakan bahwa : "Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih."<sup>24</sup> Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menjelaskan dan mencari gambaran tentang kedua variabel, serta melihat pengaruh diantaranya. Dimana dalam penelitian ini pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis Deep Dialogue Thinking terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2022.

<sup>21</sup> Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) Hal. 123

<sup>22</sup> Djojo Negoro, "Strategi Pengorganisasian Pembelajaran" (Jakarta: Pranda Media, 2013) Hal. 6

<sup>23</sup> Mulyasa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) Hal. 3

<sup>24</sup> Sugiyono, "Metodologi penelitian" (Bandung : afabeta, 2010) Hal 5

**b).Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono mengatakan dalam bukunya metode penelitian pendidikan adalah “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti menguraikan dua jenis variabel penelitian dalam bentuk angket dan testsoal yang masing-masing variabel diberi 15 buah pertanyaan.

Kedua variabel tersebut adalah pengaruh model pembelajaran Deep Dialogue Thinking (variabel X) dan prestasi belajar (Variabel Y).

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data diatas, analisa dapat di ketahui nilai rata- rata jawaban peserta didik terhadap tes Prestasi Belajar adalah

$$X = \frac{\sum x}{N} = \frac{2524,14}{30} = 84,13$$

Dari data yang diperoleh diatas, maka dapat dilihat nilai tertinggi yang didapat peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara adalah 93,24 dan nilai yang terendah adalah 73,26. Maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara adalah 84,13

Setelah penulis memperoleh data tentang kedua variabel, maka langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data tersebut untuk menguji hipotesis. Hipotesis adalah pengajuan jawaban sementara atas masalah yang terdapat dalam penelitian. Hipotesis yang penulis tetapkan dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa penelitian dapat diterima atau ditolak.

Didalam pengujian hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan

rumus kolerasi product moment pearson. Langkah awal yang penulis lakukan dalam analisa penelitian ini adalah dengan mencari nilai-nilai dari setiap variabel yang ada dalam rumus dengan menggunakan tabel pembantu koefisien korelasi product moment pearson.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis tabulasi seluruh data-data yang diperlukan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

**Tabel: Koefisien Korelasi Antara Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Thinking Variabel (X) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKn Variabel (Y)**

No	X	Y	X <sup>1</sup>	Y <sup>1</sup>	XY
1	38	79,92	144	6387,21	3036,96
2	42	93,94	1764	8693	3916,08
3	42	86,58	1764	7496,1	3636,36
4	42	86,58	1764	7496,1	3636,36
5	38	79,92	1444	6387,21	3035,96
6	37	93,24	1369	8693,7	3449,88
7	42	79,92	1764	6387,21	3356,64
8	34	86,58	1156	7496,1	2943,73
9	32	93,24	1024	8693,7	2983,68
10	42	73,26	1764	5367,03	3076,92
11	38	93,24	1444	8693,7	2543,12
12	34	86,58	1156	7496,1	2943,72
13	40	79,92	1600	6387,21	3196,8
14	40	86,58	1600	7496,1	3436,2
15	42	73,26	1764	5367,03	3076,92
16	43	86,58	1849	7496,1	3722,94
17	34	86,58	1156	7496,1	2943,72
18	34	73,26	1156	5367.03	2490,84
19	37	86,58	1369	7496,1	3203,46
20	37	79,92	1369	6387,21	2957,04
21	42	86,58	1764	7496,1	3636,36
22	42	7326	1764	5367,03	3076,92
23	39	79,92	1521	6387,21	3116,62
24	39	86,58	1521	7496,1	3376,62
25	42	93,24	1764	8693,7	3916,08
26	39	73,26	1521	5367,03	2857,14
27	43	86,58	1849	7496,1	3722,94
28	43	79,92	1849	6387,21	3436,56
29	32	86,58	1024	7496,1	2770,56
30	40	93,23	1600	8693,7	3729,6
Jlh	1169	2524,14	45897	213661,02	98254,38

<sup>25</sup> Ibid, hal.308

Berdasarkan data-data diatas, maka selanjutnya data tersebut akan dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{98254,38}{\sqrt{(45897)(213661,02)}}$$

$$r_{xy} = \frac{98254,38}{\sqrt{(9799990004,3)}}$$

$$r_{xy} = \frac{98254,38}{98994,8988}$$

$$r_{xy} = 0,992$$

**Tabel Nilai Interpretasi r Product Moment**

No	Interprestasi Koefisein	Tingkat Pengaruh
1	0,000-0,200	Sangat Rendah
2	0,210-0,400	Remdah
3	0,410-0,600	Sedang
4	0,610-0,800	Tinggi
5	0,810-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,992 berada ditingkat korelasi sangat tinggi Berdasarkan hasil dari “r” product moment denagan N = 30 terlihat hasil r pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,361 ternyata harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,992 > 0,361$

Hal ini menunjukkan ada pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *Deep Dialogue Thinking* terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2022.

**Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini mengambil pokok permasalahan tentang pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis deep dialogue thingking terhadap Prestasi belajar Mata pelajaran PPKn peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2022. Untuk mendapatkan data

yang diperlukan dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis lakukan melalui rumus koefisien korelasi product moment, di peroleh hasil  $r_{hitung} = 0,992$ , jika angka indeks korelasi tersebut dikorelasikan dengan rtabel dari koefisien korelasi product moment pada taraf signifikan 5% di peroleh rtabel 0,361 ternyata hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,992 > 0,361$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima kebenarannya. Artinya “Ada pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis deep dialogue thinking terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn peserta didik di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2021.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada skripsi ini, penulis menarik kesimpulan yang didasarkan kepada hasil pengumpulan data yaitu:

1. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Thingking Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,992 > 0,361$ .
2. Data yang diperoleh dengan teknik analisa data dengan menggunakan rumus “r” product moment. Setelah dilakukan data maka r hitung nya adalah 0,992 dengan melihat daftar r tabel dengan jumlah sampel 30 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361 dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih besar dari r tabel yaitu  $0,992 > 0,361$  maka hipotesis alternative  $H_a$  dapat di terima

kebenarannya, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak kebenarannya.

3. Dari ketentuan itu diperoleh  $0,992 > 0,361$ , maka dikatakan bahwa ada Pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis deep dialogue thinking terhadap prestasi mata pelajaran PPKn peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir. 2007. *Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro)*. Bogor: Biografika
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Achmad, Mahmud. 2008. *Teknik Simulasi Dan Permodelan*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan – Metode Dan Paradigma Baru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Djamarah, SyaifulBahri. 2005. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Depublish
- Hamdani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Hamalik, Oemar. 2006. *Teknologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia
- Istarani, dkk. 2011. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada Jacobsen.
- Muhibbin Syah, dkk. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Bandung: Bahan Pelatihan
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murti Sumarni, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Alfabeta
- Negoro, Djojo. 2013. *Strategi Pengorganisasian Pembelajaran*. Jakarta: Pranda Media
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- P.Arthana, Ketut. 2010. *Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Critical Thinking*. Jurnal: Teknologi Pendidikan
- Sekaran, Uma. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Subroto. 2015. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Salamah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Deep Dialogue Thinking*. Jurnal Pendidikan
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajawaliPers
- Suprijono, Agus. 2006. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Edisi Kedelapan

**Ahmad Husein Nst**

*Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Thinking Terhadap .....(Hal 3166-3177)*

Trianto. 2008. *Proses Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: F.A Hasmar

Untari, Sri. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran DD/CT*. Jakarta: Bumi Aksara

Winataputra, Udin S. 2018. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo

Yenrizal. 2012. *Rumusan Masalah Dan Tujuan penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta